



ANALISIS PROSES KEGIATAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA SMP N 1 PERCUT SEI TUAN DI

Errason Pandiangan¹, Ester Surat², Lolona manik³, Krisna Natalin simbolon⁴, Eni Yuniastuty⁵

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci : pendidikan, sarana prasarana, manajemen sarana prasana

Keywords: education, infrastructure, infrastructure management



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dari kegiatan manajemen di bidang sarana prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan dan kesesuaian dari proses kegiatan manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mencakup perencanaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan untuk mendukung pembelajaran. Sarana dimanfaatkan secara optimal hingga tidak dapat digunakan lagi. Inventarisasi dilakukan secara tertib untuk memudahkan pengawasan dan pemeliharaan. Pemeliharaan dilakukan rutin oleh staf sekolah, sedangkan penghapusan dilakukan sesuai prosedur untuk efisiensi dan pengurangan beban kerja. Secara umum, pengelolaan sudah berjalan baik, meski masih ada keterbatasan prasarana yang perlu ditingkatkan.

ABSTRACT

Educational facilities and educational infrastructure are not the same. Educational facilities are all facilities (equipment, supplies, materials, and furniture) that are directly used in the teaching and learning process, both movable and immovable, so that the achievement of educational goals can run smoothly, orderly, effectively, and efficiently, such as buildings, classrooms, chairs, and learning media tools, libraries, school offices, student council rooms, parking lots, and laboratory rooms. This study aims to determine the process of management activities in the field of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan and the suitability of the process of management activities for facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan includes planning, utilization, inventory, maintenance, and disposal. Planning is carried out based on a needs analysis to support learning. Facilities are utilized optimally until they can no longer be used. Inventory is carried out in an orderly manner to facilitate supervision and maintenance. Maintenance is carried out routinely by school staff, while disposal is carried out according to procedures for efficiency and workload reduction. In general, management has been running well, although there are still infrastructure limitations that need to be improved.

1.INTRODUCTION

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Di dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Sarana dan prasarana sangat berperan penting terhadap keberlangsungan berjalannya pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga, maka proses kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga sekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena keberadaan sarana dan prasarana selain menunjang terlaksannya proses belajar mengajar, juga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

1. Pengertian Sarana dan Prasarana.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan dari pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti gedung, ruang kelas,

*Corresponding author.

E-mail addresses: errasonpandiangan03@gmail.com

kursi, serta alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti, halaman, kebun/ taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat secara tidak langsung pada Proses pendidikan.

Menurut Bafadhol menjelaskan bahwasannya sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana Pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Yang ketiga menurut dari Syarifuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan ialah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan ialah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian bisa dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dengan adanya sekolah, kebutuhan akan sarana dan prasarana yang semakin kompleks. Maka dapat dijabarkan seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya manajemen sarana dan prasarana, agar tujuan dari terlaksananya sebuah pendidikan bisa lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan sarana dan prasarana

Bafadhol menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah/ madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaannya akan selalu dalam kondisi siap pakai ketika akan digunakan.

Jadi tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

1.Prinsip-prinsip sarana dan prasarana pendidikan.

Agar tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana yang telah diuraikan di atas bisa tercapai secara optimal, maka ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh pelaksana organisasi, dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada setiap satuan pendidikan/ sekolah, diantaranya:

a.Prinsip pencapaian tujuan

Prinsip ini menjelaskan, bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai bilamana akan digunakan, karena dalam rangka pencapaian proses belajar mengajar.

b.Prinsip efisiensi

Prinsip ini menjelaskan, semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan seksama, sehingga dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi berarti bahwa semua pemakaian fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Maka hendaknya perlengkapan sekolah dilengkapi dengan petunjuk teknis kegunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personal sekolah yang akan diperkirakan dalam penggunaannya.

c.Prinsip kejelasan tanggungjawab

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah harus di delegasikan kepada semua personal sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personal dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.

d.Prinsip kekohesifan

Prinsip ini berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terrealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang

terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.

B. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana termasuk sebuah komponen-komponen yang sangat penting, oleh karena itu pasti dibutuhkan di dalamnya manajemen yang baik. Sarana dan prasarana juga menjadi satu dari kedelapan dari Standar Nasional Pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip oleh Sulistyorini, manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Lain itu Luther Gulick juga mengartikan manajemen sebagai bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Yang selanjutnya mengutip dari pendapat G.R Terry dalam bukunya yang berjudul "Principles Of Management" yang diterjemahkan oleh Mulyono membagi fungsi-fungsi manajemen yaitu menjadi empat fungsi yang lebih sering kali dikenal dengan menggunakan istilah POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang berupaya memberdayakan sesuatu yang telah dimiliki agar dapat meraih tujuan yang efektif dan efisien.

Mengutip dalam pendapat Bafadhol bahwasanya manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan / material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain daripada itu, manajemen sarana dan prasarana juga mempunyai tujuan umum, yaitu memberikan layanan secara profesional di dalam bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan ini selain itu tujuan dari manajemen sarana dan prasarana yaitu manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Selain itu juga, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif dan kualitatif, diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru yang berperan sebagai pengajar, maupun siswa yang berperan sebagai pelajar. Menurut Bafadhol bahwasanya manajemen sarana dan prasarana mempunyai ruang lingkup yaitu:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Perencanaan merupakan proses pertama yang hendak dilakukan ketika melaksanakan suatu pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun dalam kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan dari pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan di dalam sarana dan prasarana meliputi 3 hal, yaitu :

1. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (kebutuhan primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk karena itu, maka di dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan. Kebutuhan di dalam sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana bisa berbeda dengan tahun sebelum dan tahun sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya.

2. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah

Di dalam sarana dan prasarana, yang dimaksud dengan pengadaan sarana dan prasarana ialah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang, yang berguna dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam sebuah kegiatan merencanakan sarana dan prasarana pendidikan, harus jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga, harus memperhatikan faktor utility yaitu

kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya. Dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dianjurkan sekolah membuat daftar cek, mengenai sarana dan prasarana yang sudah diadakan maupun sarana dan prasarana yang belum diadakan. Pengadaan sarana dan prasarana inilah yang pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Sumber anggaran/ dana.

Di dalam manajemen sarana dan prasarana, yang dimaksud dengan fungsi perencanaan penganggaran dana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memutuskan rincian menurut standar yang berlaku, terhadap jumlah dana yang telah ditetapkan, sehingga dalam perencanaan penganggaran dana dapat menghindari terjadinya pemborosan.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Besar Tembung, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

Populasi dalam penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan tata usaha di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk bisa mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di SMP tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Alat yang digunakan adalah daftar studi dokumentasi yang berisi data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung di lokasi tersebut. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara terstruktur, jadi peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah setelah peneliti mendapatkan data - data yang sudah di kumpulkan pada tahap pengumpulan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Proses Manajemen sarana dan prasarana di SMP N 1 Percut Sei Tuan.

Kegiatan proses manajemen di bidang sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan dilakukan oleh staf wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang terdiri dari anggota dan para staf dari bidang sarana prasarana. Adapun tugas yang dilakukan oleh tim dari sarana prasarana yang diketuai oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana adalah mendata seluruh fasilitas di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan tanpa terkecuali baik sarana prasarana yang masih terpakai yang sudah rusak dan yang akan di pergunakan atau yang sedang dipersiapkan lalu tugas selanjutnya mereka mengevaluasi apa saja yang akan dibutuhkan oleh sekolah . Serta menguji apakah barang tersebut layak untuk dipakai di sekolah atau belum memenuhi standar dari sekolah untuk tugas selanjutnya membuat sebuah pembukuan terkait pendanaan yang digunakan oleh sarana prasarana dan ditandatangani oleh wakil kepala sekolah di bidang sarana prasarana yang kemudian diajukan ke kepala sekolah untuk meminta persetujuan terkait pendanaan yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Pelaksanaan kegiatan telah tampak dengan adanya bukti yaitu pembukuan terkait pendataan barang yang dibukukan maupun yang ditampilkan di ruang guru dan di ruang wakil kepala sekolah di situ lengkap pendataan dari tahun ke tahun beserta keterangan berapa yang rusak berapa yang layak dan berapa yang kurang. Tidak hanya itu pendataan juga dilakukan dengan proses digital dan disimpan di dalam draft sekolah yang di dievaluasi tiap semesternya terkait keadaan barang tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan observasi kami ke lapangan bahwa kepala sekolah bagian sarana prasarana baru mengalami pergantian yang di mana proses pendataan masih dilakukan secara ulang karena pergantian kepemimpinan pendataan meliputi proses keadaan barang pemeriksaan draft barang dan pemeriksaan pendanaan bagian inventaris sekolah dan terutama bagian sarana prasarana sekolah.

Dan setelah kegiatan hasil observasi mereka masih belum melaksanakan kegiatan finishing terhadap pembaruan data 100% maka kami hanya mendapatkan data yang sebelum pergantian

kepemimpinan terkait bidang sarana prasarana. Kami juga melakukan kegiatan melihat kepahtan data terkait pendataan inventaris yang dilakukan oleh staf sarana prasarana bahwa data yang di data tidak dibuat-buat karena kami juga melaksanakan pemeriksaan ke kelas-kelas terkait data yang telah dibuat oleh sekolah dan apa yang dibuat baik barang yang baik layak pakai dan barang tidak layak pakai serta apa saja yang kurang sudah cukup sesuai dengan pendataan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah di klasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana pendidikan secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti, ruang ruang perpustakaan dan ruang laboratorium, kemudian prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran, contohnya: ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin dan toilet. Ketersediaan Prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak yang belum tersedia, prasarana ruang kelas di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ada ruang kelas, kemudian mempunyai ruangan perpustakaan, ruang laboratorium, ruang BP, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah dan selebihnya juga satu ruangan, didalam ruang tersebut ada beberapa pembagian sarana yang ada diruang kelas, seperti perabot kelas, media pembelajaran dan alat perlengkapan lainnya.

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan didapatkan informasi penting bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, pertama-tama mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, baik untuk di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga Pendidikan. Tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

2. Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. Menurut Wakasek bidang sarana dan prasarana sarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan digunakan hingga benar benar tidak bisa digunakan atau seefektif mungkin. yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar seperti komputer, laptop, infokus, dan mobilitas lainnya .

3. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi invetasisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Kode barang, nama barang, Pemasok/penerbit produk (buku), jumlah/nomor produk, tanggal perolehan/pembelian Produk, mutasi/perubahan, sumber pendanaan, deskripsi produk. Melalui rekaman dengan mengulas secara detail sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, kita dapat dengan mudah memahami siapa penanggung jawab sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Harap mengelola produk sesuai dengan penggunaan dan perawatannya. Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan

prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, bahwa pemeliharaan sarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dilakukan setiap hari oleh staf yang ditugaskan pimpinan sekolah. Bentuk pemeliharaan yang dilakukan yaitu membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, perawatan buku-buku pelajaran. Dan perawatan sejumlah computer yang digunakan di labotaroum komputer. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu melakukan pengecekan yang dilakukan secara berkala yang dilaksanakan oleh bidang sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk memastikan bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan menunjang pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang tepat dilakukan untuk meminimalisir atau mengantisipasi secara mendadak terhadap pengadaan ataupun pembelian barang baru yang biasanya membutuhkan dana yang lebih besar.

5. Penghapusan barang inventaris

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan, kemudian kepala Bagian Sarana sekolah mencatat barang-barang yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang tersebut dilaporkan kepada pihak sekolah, pihak sekolah selanjutnya melakukan peninjauan ke lapangan. Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4. CONCLUSION

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah dilakukan secara menyeluruh dan terpadu untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan analisis kebutuhan dan evaluasi secara rutin, sehingga pengadaan sarana dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan stafnya, yang melakukan pendataan dan evaluasi berkala agar barang-barang digunakan secara efektif. Inventarisasi sarana prasarana dilaksanakan secara sistematis, lengkap, dan terdokumentasi dengan baik, baik secara manual maupun digital, untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan. Pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh seluruh warga sekolah, demi menjaga kondisi sarana agar tetap layak pakai dan mendukung proses pembelajaran. Penghapusan barang inventaris juga dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai ketentuan, demi mengurangi beban perawatan dan mencegah pemborosan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah berjalan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum tuntasnya pendataan ulang setelah pergantian

kepemimpinan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas sarana prasarana pendidikan di sekolah.

5. REFERENCES

- Alfabeta. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&O. Bandung.
- Alfabeta. Suryobroto. B. 2004. Manajemen Pendidikan Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Amelia Ita. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SMP Negeri 6 Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsini. 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. 1995. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Burhanuddin. 2002. Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Citra Aditya Bakti Hamalik, Oemar. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Juhairiyah. 2012. Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Daryanto. 2001. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Ary H. 2010. Administrasi Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung:
- Sudjana, D. 2006. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia). Bandung:
- Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.
- Undang -undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1.
- Wiyono, B.B. 2007. Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research). Malang: FIP UM. Wulandari.
- Yunizar, Aldi. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggaraan Pendidikan Studi Kasus di MIN Malang 1, Skripsi